



MASTER LU Bercerita Cerita Pendek Penuh Kebijaksanaan Mulia

Ada sepasang saudara, mereka berdua tinggal di sebuah gedung pencakar langit bertingkat 80 lantai. Suatu hari, mereka pulang dari liburan, di depan tangga mereka menemukan secarik kertas bertulisan “Listrik lift padam, silakan naik tangga”. Mereka tidak ada pilihan lain, terpaksa menaiki tangga sambil membawa tas besar. Saat sampai di tangga lantai ke-20, mereka sudah sangat Lelah, abang berkata: “Tas terlalu berat, bagaimana jika kita tinggalkan tas di lantai 20, setelah listrik nyala, kita baru turun untuk mengambilnya, maka akan terasa lebih ringan.”

Adik setuju, setelah meninggalkan tas di lantai 20, mereka berdua lanjut menaiki tangga dengan santai, bercanda ria. Namun kesenangan ini tidak berlangsung lama, ketika tiba di lantai 40, mereka merasa semakin lelah. Mereka mulai saling mengeluh, saling menyalahkan, mengapa tidak membaca pemberitahuan di samping lift, saling bertengkar sambil menaiki tangga. Ketika tiba di lantai 60, mereka tidak bertenaga lagi untuk bertengkar, adik berkata: “Kita jangan berdebat lagi, ayo naik terus!”. Akhirnya mereka sampai di lantai 80, mereka sangat gembira. Akan tetapi, setelah tiba di depan pintu rumah, mereka baru menyadari bahwa kunci rumah tertinggal di dalam tas yang ada di lantai 20.

Cerita ini memberitahu kita bahwa kehidupan zaman sekarang, semasa berusia 20 tahun kita hidup dalam dambaan, menanggung beban yang berat dan tekanan batin yang berat, pikiran tidak dewasa. Setelah berusia 20 tahun, kita menjauhi diri dari tekanan orang lain, melepaskan beban, mengejar cita-cita, menjalani hidup dengan bahagia selama 20 tahun; ketika berusia 40 tahun, kita baru menyadari bahwa masa muda telah berlalu, melewati masa 20 tahun dalam penyesalan, kekecewaan, kebimbangan dan keluhan; pada usia 60 tahun, kita menyadari bahwa sedikit yang tersisa dalam hidup, memberitahu diri sendiri untuk tidak mengeluh, begitu juga suami istri, “Baik-baiklah jalani kehidupan sehari-hari, kamu adalah saya, saya juga adalah kamu, kamu jangan kesal dengan saya, saya juga tidak akan kesal dengan kamu, kita saling menyesuaikan dan hidup bersama!”. Memberitahu diri sendiri untuk tidak mengeluh, harus menghargai sisa hidup di masa tua, jalani masa tua dengan tenang, hingga di akhir hidup baru teringat bahwa masih ada banyak hal yang belum diselesaikan, dan semua impian tertinggal di masa usia 20 tahun, sibuk seumur hidup namun tidak ada satu pun masalah yang teratasi. Inilah kehidupan kita.

Semoga kita dapat menghargai kehidupan, menghargai jalinan jodoh dan menghargai berkah yang dimiliki. Jalani hidup dengan sungguh-sungguh, temukan sebuah jalan yang bisa terbebas dari penderitaan agar batin kita tidak menderita kesulitan hidup.

**HARGAI HIDUP,
HARGAI JODOH,
HARGAI BERKAH!**

